

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Madrasah telah muncul sebagai lembaga pendidikan di dunia pendidikan sejak abad kesebelas Masehi dan telah tumbuh berkembang pada masa kejayaan pendidikan Islam. Di antara yang terkenal adalah madrasah yang dibangun oleh Perdana Menteri Nizamul Mulk yang populer dengan nama Madrasah Nizamiyah, demikian juga madrasah yang dibangun oleh Zainuddin Zinki, penguasa Siria dan Mesir. Khusus untuk Indonesia, perkataan madrasah baru populer setelah masuknya ide-ide pembaharuan, berbeda dengan pesantren yang dianggap sebagai lembaga pendidikan tradisional.

Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang mengajarkan tentang ilmu umum dan ilmu agama. Di madrasah ilmu umum banyak mempelajari tentang ilmu-ilmu yang selalu berkembang sesuai kurikulum yang telah disetujui oleh Departemen Pendidikan Nasional, sedangkan ilmu agama banyak mengajarkan tentang aqidah, akhlaq, Al-Qur'an, hadits, ibadah sesuai dengan ajaran Rasulullah dan selalu terkait dengan kurikulum yang telah disetujui serta diakui oleh Departemen Agama.

Kurikulum merupakan alat yang sangat penting dalam suatu keberhasilan pendidikan. Tanpa adanya kurikulum yang baik dan tepat, maka akan sulit dalam mencapai tujuan dan sarana pendidikan yang dicita-citakan. Selain itu, kurikulum juga sangat penting bagi pembangunan serta kelestarian suatu bangsa dan dipandang sebagai alat yang ampuh untuk membina generasi muda, demikian pula dengan masa depan bangsa dan negara.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menyebabkan pendidikan senantiasa perlu menjaga relevansi dan keseimbangan dengan kondisi yang ada. Dengan demikian madrasah selalu mengacu pada kurikulum yang berlaku, karena Indonesia, dalam sejarah pendidikannya, telah mengalami

beberapa kali perubahan kurikulum seiring dengan perubahan dan tuntutan kebutuhan masyarakat.<sup>1</sup>

Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang mengajarkan baca tulis Al-Qur'an, dimulai dengan pengenalan huruf hijaiyah, tata cara membaca dan menulis dengan benar, karena Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam, yang di situ terdapat berbagai ilmu yang kadang belum terungkap oleh kemampuan manusia.

Dilihat dari segi budaya, membaca Al-Qur'an adalah merupakan suatu seni yang mampu menggugah dan memperhalus perasaan, mengetuk hati nurani orang-orang yang mendengarkannya. Lebih dari pada simfoni musik, membaca Al-Qur'an itu dapat menggetarkan hati membentuk jiwa menjadi tenang, menumbuhkan kesadaran tentang kelemahan insani berhadapan dengan kebebasan dan kekuasaan Illahi. Semua ini kemudian akan menempa watak manusia menjadi baik, membentuk akhlak dan budi pekerti yang tinggi. Getaran Al-Qur'an dapat menundukkan hati yang kasar, merubah manusia yang ganas menjadi lembut.

Selain itu bagi orang yang telah memahami makna dan arti setiap ayat Al-Qur'an, maka membacanya dapat diidentikkan dengan seseorang yang tengah berhadapan dengan sebuah kitab kehidupan yang meliputi seluruh kehidupan, lengkap dan akan berlaku sepanjang masa.

Sehubungan dengan itu, membaca Al-Qur'an amat dianjurkan dalam kehidupan umat manusia. Hal ini antara lain dijelaskan oleh ayat Al-Qur'an sebagai berikut :



Artinya : *“Sesungguhnya atas tanggungan Kami-lah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai membacanya). Apabila Kami telah*

---

<sup>1</sup> Abdullah, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Cet. Ke-I, (Jakarta: Gaya Medika Pratama, 1999), hlm. 3.

*selesai membacaknya, maka ikutlah bacaannya itu.*" (Q.S. Al-Qiyamah : 17 – 18)<sup>2</sup>

Jika dianalisis secara sederhana ayat dan hadits tersebut, terlihat bahwa membaca Al-Qur'an itu adalah merupakan perintah Allah, karena itu melaksanakannya menjadi ibadah. Bagi yang membacanya akan mendapat syafa'at di hari kiamat. Membacanya merupakan sebaik-baiknya perbuatan. Demikian pula mengajarkannya. Rahmat, dan ketenangan hidup akan dilimpahkan kepadanya. Dan malaikat ikut berdo'a bagi keselamatan orang yang membacanya itu.<sup>3</sup>

Untuk itulah dengan memperhatikan pokok-pokok pemikiran di atas, penulis memberanikan diri untuk mengadakan penelitian dengan memilih judul "HUBUNGAN KEMAMPUAN BACA TULIS ARAB TERHADAP PRESTASI BELAJAR AL-QUR'AN HADITS PADA SISWA MI MA'ARIF BUDILUHUR KERTEK WONOSOBO".

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan judul di atas, maka penulis berusaha untuk menjelaskan beberapa istilah yang perlu ditegaskan dalam judul skripsi ini yaitu (1) Kemampuan Baca Tulis Arab adalah kesanggupan atau kecakapan dalam menangkap atau mempelajari cara membaca tulisan Arab dan menuliskan Arab dengan baik dan benar, karena Al-Qur'an ditulis dengan menggunakan bahasa Arab.<sup>4</sup> (2) Prestasi Belajar Qur'an Hadits adalah Hasil yang dicapai setelah berusaha atau berlatih supaya mendapat sesuatu kepandaian, serta dapat melihat kemampuan membaca dan menulis huruf Al-Qur'an sesuai tajwidnya.<sup>5</sup> (3) MI Ma'arif Budiluhur Kertek Wonosobo adalah

---

<sup>2</sup> Prof. R.H.A. Soenarjo, S.H., dkk., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), hlm.

<sup>3</sup> Dr. H. Moh. Amin, *Qur'an Hadits I*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1996), hlm.

<sup>4</sup> Drs. Rosihan Anwar, M.Ag., *Cara Praktis Belajar Memahami Bahasa Al-Qur'an*, Jilid 1, (Bandung: Al-Ma'arif, 2002), hlm.

<sup>5</sup> Drs. H. Abdul Choliq, M.Ag., *Penyesuaian Materi Kurikulum Kelas VI*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2004), hlm.

sekolah tempat peneliti melakukan penelitian yaitu MI Ma'arif Budiluhur yang beralamat di Desa Kenjer, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo.

### **C. Rumusan Masalah**

Mengingat sangat luasnya kajian dan bahasan dalam skripsi, maka penulis merumuskan masalah pokok sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam baca tulis Arab di MI Ma'arif Budiluhur Kertek Wonosobo?
2. Bagaimana prestasi belajar Qur'an Hadits siswa MI Ma'arif Budiluhur Kertek Wonosobo?
3. Apakah ada hubungan antara kemampuan baca tulis Arab terhadap prestasi belajar Qur'an Hadits di MI Ma'arif Budiluhur Kertek Wonosobo?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam baca tulis Arab di MI Ma'arif Budiluhur Kertek Wonosobo.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar Qur'an Hadits siswa MI Ma'arif Budiluhur Kertek Wonosobo.
3. Untuk mengetahui hubungan kemampuan baca tulis Arab terhadap prestasi belajar Qur'an Hadits di MI Ma'arif Budiluhur Kertek Wonosobo.

### **E. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori mengenai kemampuan baca tulis Arab dan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits.

2. Secara praktis

- a. Bagi sekolah

Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi sekolah dalam mengembangkan peserta didiknya terutama dalam hal proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits, khususnya peningkatan prestasi belajar siswa.

b. Bagi peserta didik

Diharapkan para peserta didik dapat terjadi peningkatan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru khususnya proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits.